

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang menganut sistem syariah atau berdasarkan hukum Islam. Sistem ini muncul sejalan dengan adanya larangan dalam agama Islam untuk melakukan transaksi yang mengandung unsur riba atau investasi kedalam bidang usaha yang haram, baik dari kegiatan operasional maupun objeknya.

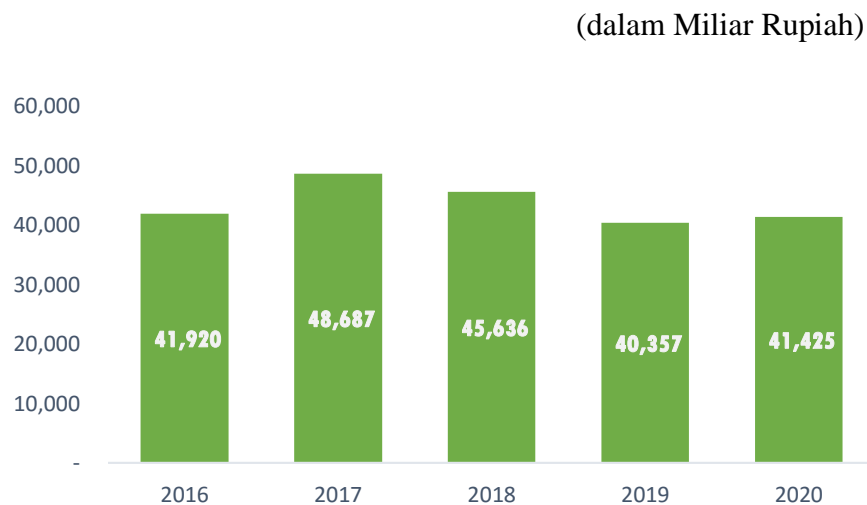
Pada masa sekarang ini lembaga keuangan syariah sedang mengalami perkembangan di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya lembaga keuangan berbasis syariah terutama di dunia perbankan yaitu bank syariah. Terdapat 2.036 kantor Bank Umum Syariah (BUS), 351 kantor Unit Usaha Syariah (UUS) dan 466 kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir Februari 2021 yang terdaftar dan terdata pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹ Semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah saat ini cukup membuktikan bahwa masyarakat mulai memilih untuk beralih ke suatu sistem keuangan yang adil dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah.

Bank Muamalat adalah salah satu bank di Indonesia yang menganut prinsip dasar syariah. Kemunculan Bank Muamalat menjadi pelopor bagi bank syariah di Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) atau sering disebut Bank Muamalat berdiri pada tanggal 1 November 1991. Munculnya bank ini yaitu atas dasar gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian didukung oleh pemerintah Republik Indonesia.²

¹<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2020.aspx>

² Profil Bank Muamalat. 2016. BankMuamalat.co.id. Diunduh pada 16 Mei 202, dari <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat/>

Seiring dengan berjalannya waktu produk-produk syariah pada dunia perbankan semakin bertambah, baik dari segi penghimpunan maupun penyaluran dana. Bank syariah dalam menghimpun dana memiliki beberapa sumber utama, diantaranya dana pihak ketiga, modal sendiri dan penerbitan surat utang. Sedangkan dalam penyaluran dana sumber utamanya yaitu melalui pembiayaan.



Gambar 1. 1
Data Penghimpunan Dana Pihak Ketiga
Bank Muamalat 2016-2020

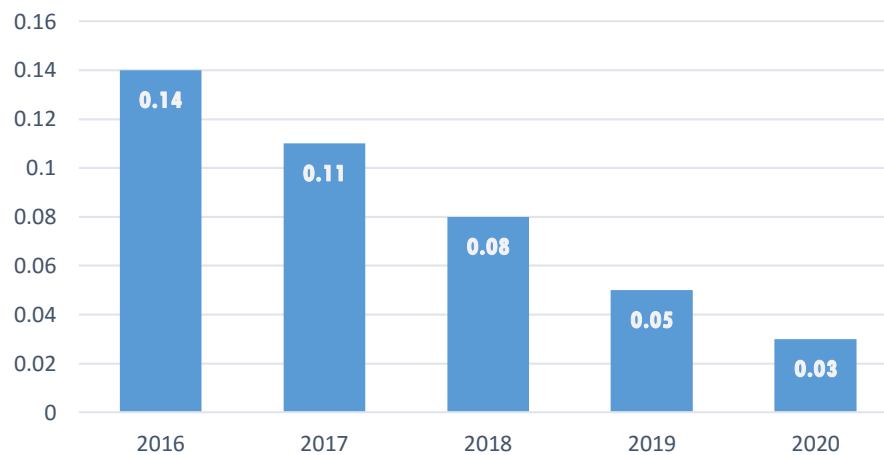
Sumber: www.bankmuamalat.co.id

Diagram di atas menunjukkan bahwa dalam penghimpunan dana pihak ketiga Bank Muamalat tahun 2016-2020 terjadi fluktuasi. Puncak dari total penghimpunan dana pihak ketiga terbesar yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp. 48.687.000.000,- , sedangkan angka terendah padanya terjadi pada tahun 2019 dengan nominal Rp. 40.357.000.000,-.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat, melalui produk-produk yang dimiliki dengan akad tertentu. Perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga dipengaruhi oleh

beberapa faktor makro ekonomi. Diantara faktor-faktor tersebut ialah inflasi, jumlah uang yang beredar, dan pendapatan nasional per kapita.³

Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dari masyarakat terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dimana dana tersebut tidak boleh hanya disimpan secara pasif oleh bank, melainkan mesti disalurkan atau dialokasikan kembali kepada masyarakat (Iqbal dan Abbas, 2007).⁴ Pengalokasian tersebut dilakukan melalui berbagai produk pembiayaan yang dimiliki. Pembiayaan ini berfungsi untuk membantu masyarakat yang memerlukan bantuan dalam bidang pendanaan.



Gambar 1. 2
Data Return On Assets
Bank Muamalat 2016-2020

Sumber: www.bankmuamalat.co.id

Return On Assets (ROA) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aktiva yang dimiliki secara keseluruhan.⁵ Berdasarkan diagram di atas, nilai dari ROA terhadap Bank Muamalat mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini

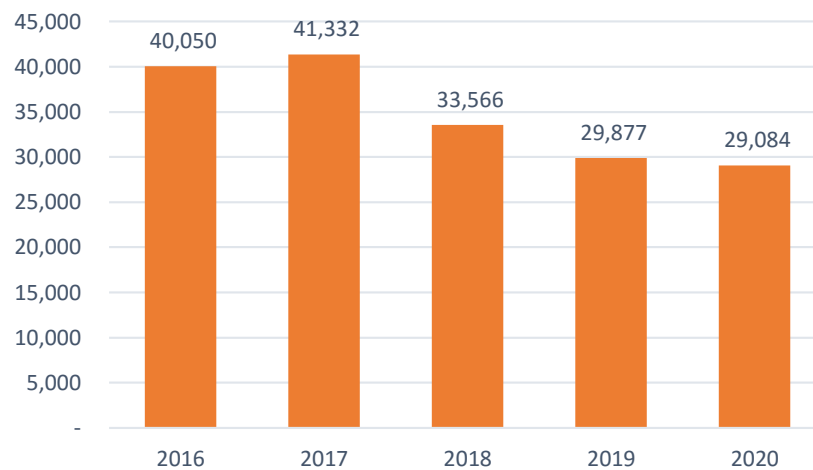
³ Hadiana, Fatmi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015, 10, 50.

⁴ Iqbal, Zamir dan Abbas, Mirakhor. (2007). An Introduction to Islamic Finance Theory and Practice. Jhon Wiley & Son (Asia) Pte Ltd

⁵ Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat, hlm 223

menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas perusahaan atas aktiva yang dimiliki sedang mengalami penurunan.

(dalam Miliar Rupiah)



Gambar 1.3
Data Pembiayaan
Bank Muamalat 2016-2020

Sumber: www.bankmuamalat.co.id

Pembiayaan merupakan produk terpenting dalam operasional bank syariah dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun. Salah satu sumber utama bank syariah untuk memperoleh pendapatan/laba adalah pembiayaan.

Jika dilihat dari diagram tersebut, pembiayaan pada Bank Muamalat mengalami fluktuasi. Sejak tahun 2016 angka terendah pembiayaan terdapat pada tahun 2020, dengan kata lain kondisi pembiayaan pada Bank Muamalat mengalami penurunan dibanding jumlah awal.

Tabel 1.1
Dana Pihak Ketiga, Return On Assets dan Pembiayaan
Pada Bank Muamalat 2016-2020
(dalam Miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Dana Pihak Ketiga		Return On Assets		Pembiayaan	
2016	41.920	-	0,14%	-	40.050	-
2017	48.168	↑	0,11%	↓	41.332	↑

2018	45.636	↓	0,08%	↓	33.566	↓
2019	40.357	↓	0,05%	↓	29.877	↓
2020	41.425	↑	0,03%	↓	29.084	↓

Sumber: www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan sajian dari tabel di atas, fluktuatifnya angka DPK sama dengan pembiayaan, walaupun pada tahun 2018 dan 2020 arah pergerakan antara kedua variabel tidak searah. Beda halnya dengan yang terjadi pada *return on assets*, dimana angka yang tersaji menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun.

Dalam penyaluran pembiayaan bank dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Untuk melihat kondisi internal perusahaan, biasanya bank merujuk pada laporan keuangan yang diindikasikan dengan berbagai rasio keuangan. Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai internal perusahaan antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili rasio permodalan bank dan *Return On Assets* (ROA) yang mewakili rasio profitabilitas bank (Nurbaya, 2003:5). Faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan adalah besar kecilnya DPK, semakin besar DPK yang dihimpun maka semakin besar tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat (Devi dalam Rohmatul, 2015).

Sesuai dengan penelitian kajian terdahulu yang peneliti peroleh, membuahkan hasil jika variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Namun jika dinilai dari pengaruh secara parsial penelitian dari kajian terdahulu mengeluarkan hasil yang berbeda-beda.

Adanya fenomena data dan perbedaan pada penelitian terdahulu inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk mengambil judul “**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK MUAMALAT TAHUN 2016-2020**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang diharapkan setelah mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai penghimpunan dana pihak ketiga dan *return on assets* terhadap pembiayaan pada bank syariah.

2. Bagi Akademisi

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan atau referensi awal untuk menambah wawasan mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan *return on asstes* terhadap pembiayaan pada bank syariah.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dunia perbankan syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia dalam usahanya. Untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama dalam produk pembiayaan agar dapat terus berkembang dan memajukan perusahaan.

